

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan 17.508 pulau dan garis pantai sepanjang kurang lebih sekitar 81.000 km, kaya akan sumberdaya hayati, jasa lingkungan, dan wilayah pesisir dengan potensi besar yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang pembangunan (Lasabuda, 2013). Salah satu sektor yang memperoleh manfaat dari kondisi geografis tersebut di atas adalah pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Kawasan pariwisata di Indonesia begitu mudah dikembangkan dengan melakukan perbaikan infrastruktur, tata kelola yang baik agar dapat menciptakan kawasan pariwisata yang diminati pengunjung wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok dalam jangka waktu tertentu dari satu tempat ke tempat yang lainnya yang telah direncanakan sebelumnya dengan tujuan untuk berlibur atau urusan bisnis sehingga kepentingannya dapat terpenuhi (Widyaningsih, 2022).

Pariwisata merupakan salah satu *subsektor* andalan pembangunan nasional Indonesia, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan perolehan devisa, sehingga dapat memberikan kesempatan usaha dan lapangan pekerjaan. Pada zaman ini, pariwisata telah menjadi suatu industri yang sangat berkembang pesat didunia. Karena dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi didaerah serta mampu

mendatangkan devisa terbesar bagi negara. Namun jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan dan/atau bahkan merugikan masyarakat. Seperti potensi wisata yang ada di Ternate khususnya di wisata Pantai Telaga Nita. Pariwisata Pantai Telaga Nita merupakan salah satu potensi wisata yang cukup bagus dan menarik sehingga mempunyai peluang untuk dikembangkan sebagai tempat wisata.

Wilayah Maluku Utara memiliki karakteristik wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang banyak dan beragam. Secara khusus, Kota Ternate yang merupakan kota pesisir, memiliki perbandingan luas perairan terhadap daratan adalah 95,75 (Renstra Dinas Kelautan dan Perikanan/DKP Kota Ternate, 2016-2021). Tercatat setidaknya Kota Ternate memiliki 69,7% wisata pantai (BPS Kota Ternate, 2023). Oleh karena itu, hal ini berimplikasi pada penyediaan jasa lingkungan dan pengembangan pariwisata daerah.

Kota Ternate mempunyai sumber daya alam yang sangat menarik. Letak geografisnya berada di Pulau Halmahera bagian barat, dikelilingi oleh laut dan terdapat banyak pantai yang sangat mempesona termasuk objek wisata Pantai Telaga Nita. Karena sumber daya alam yang ada di Kota Ternate belum dimanfaatkan secara optimal, kesadaran akan memanfaatkannya untuk tujuan pariwisata mulai berkembang dan bahkan menjadi paradigma baru yang muncul pada objek wisata pantai.

Jumlah objek wisata alam yang ada termasuk wisata Pantai Telaga Nita, belum semuanya berkembang secara maksimal, disebabkan banyak faktor

seperti objek-objek tersebut jauh dari perkotaan dan aksesibilitas yang masih kurang mendukung sehingga perkembangannya belum seperti yang diharapkan atau kondisi fisik alam pantai itu sendiri kurang mendukung ditambah pula sarana prasarana menuju ke lokasi yang tidak memadai berdampak pengunjung tidak tertarik berkunjung. Salah satu objek wisata alam yang paling berpeluang dan potensial untuk dikembangkan jenis objek wisata pantai yang ada di Kecamatan Ternate Barat yaitu Pantai Telaga Nita.

Untuk mencapai tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan, perlu diciptakan pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan (Jebbouri, *et.al.*, 2022). Integrasi antara kemampuan kapasitas lembaga dan evaluasi kesesuaian lahan untuk pengembangan destinasi wisata pantai menjadi sangat fundamental, trauma pada destinasi wisata yang belum berkembang seperti “Wisata Pantai Telaga Nita”. Pantai Telaga Nita pada aspek kesesuaian lahan dikategorikan Sesuai (S2) (Aryuni, *et.al.*, 2023). Kesesuaian lahan merupakan kecocokan lahan untuk tujuan tertentu dari penentuan kelas dan pola tata guna lahan yang dihubungkan dengan potensi lahan (Kummaat, 2017). Objek wisata ini merupakan objek wisata yang berada di Kelurahan Sulamadaha, Ternate, yang berdekatan dengan objek wisata Jikomalamo. Pada lokasi ini terdapat pantai dengan laut yang jernih, berpasir putih, memiliki pemandangan Pulau Hiri yang indah dengan vegetasi yang alami. Juga vila tempat peristirahatan sultan dan permaisuri yang bernilai sejarah dan tidak kalah menarik ada juga tiga danau di tempat wisata tersebut.

Persepsi pengunjung menjadi patokan dalam memperhitungkan penilaian atau tanggapan serta keinginan dan kebutuhan akan pelayanan fasilitas wisata yang

disediakan dan yang diterima oleh wisatawan (Koranti, *et.al* 2017). Persepsi pengunjung merupakan hal penting untuk mengetahui kepuasan pengunjung dan dapat meningkatkan pengembangan pariwisata (Abeli, 2017). Pemahaman persepsi tersebut merupakan indikator yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan pariwisata.

Persepsi dari suatu individu dapat digunakan oleh penyedia layanan wisata untuk melihat keinginan, tanggapan dan penilaian pengguna terhadap suatu objek wisata yang akan dikembangkan, dengan melihat persepsi pengunjung dapat memberikan masukan dan menjadi bentuk partisipasi dalam proses pengembangan objek wisata. Persepsi pengunjung terhadap keberadaan objek sebenarnya dapat mencerminkan pendapat, keinginan, harapan, dan tanggapan pengunjung terhadap objek wisata tersebut (Latupapua, 2011).

Dari beberapa penelitian yang relevan menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap pengembangan objek wisata sangat diperlukan. Karena dengan adanya masukan dari pengunjung dapat meningkatkan pengembangan objek wisata yang berkelanjutan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Maka dalam pengembangannya perlu mendapatkan dukungan dari pengunjung objek wisata Pantai Telaga Nita. Sehubungan dengan itu, maka penulis mengangkat sebuah penelitian yang berkaitan dengan pengunjung dengan judul: **“Persepsi Pengunjung Terhadap Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus: Pantai Telaga Nita, Kelurahan Sulamadaha, Kecamatan Ternate Barat)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai, pengunjung terhadap pengembangan objek wisata (studi kasus: Pantai Telaga Nita, Kelurahan Sulamadaha, Kecamatan Ternate Barat).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi pengunjung terhadap pengembangan objek wisata (studi kasus: Pantai Telaga Nita, Kelurahan Sulamadaha, Kecamatan Ternate Barat)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap pengembangan objek wisata (studi kasus: Pantai Telaga Nita, Kelurahan Sulamadaha, Kecamatan Ternate Barat).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu antara lain:

1. Segi Teoritis

Penelitian ini dapat menambahkan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi untuk pengembangan tentang persepsi pengunjung dan objek wisata.

2. Segi Praktis

a. Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk masyarakat dalam mengembangkan objek wisata pantai di Kelurahan Sulamadaha.

b. Pengelola

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pengelola tentang pengembangan pariwisata di Kelurahan Sulamadaha, Kecamatan Ternate Barat.